# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat pokok dan mendasar dalam membentuk kepribadian manusia. Manusia sebagai khalifah di bumi mempunyai berbagai potensi yang harus dibimbing dan dilatih agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.[1] Melalui pendidikan, segala norma, etika dan berbagai macam pengetahuan dapat diajarkan. Oleh sebab itu, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi terhadap masa yang akan datang.[2]

Cakupan penekanan pendidikan yang akan datang lebih kepada penanaman pengetahuan, keimanan, dan akhlak.[3] Ketiga aspek tersebut, Menurut Sa'ad Riyad dimulai dari mengajarkan Alquran sedini mungkin kepada anak sebagai proyek agung untuk mencetak anak muslim yang kokoh perpegang kepada kitab suci, tumbuh dewasa sesuai fitrahnya yang suci. Sehingga akan terpancar cahaya-cahaya terang dihati mereka, sebelum hawa nafsu menguasai dan mengotori mereka dengan kemaksiatan dan kesesatan.[4]

---

[1] Kata khalifah diartikan sebagai pengganti sebagaimana yang terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 30. Lihat: Al-Allamah al-Raghib al-Asfahani, *Mufradat alfaz Alquran* (Cet. Ke-I; Beirut: Dar al-Qalam, 1994 M/ 1312 H), h. 294. Menurut Quraish Shihab bahwa manusia sebagai khalifah di bumi dapat terjadi karena ada tiga unsur yaitu manusia sebagai hamba Allah yang memilki potensi sebagai pelaksana kehendak Allah, bumi sebagai tempat untuk melaksanakan ketentuan Allah, maka manusia harus memiliki potensi untuk itu. M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran; Tafsir Maudui atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Cet. VI; Bandung: Mizan, 1997), h. 424

[2] Manatap masa depan pendidikan Islam dimaknai dengan pendidikan yang mampu memainkan peran strategis dan memperhitungkan untuk dijadikan pilihan serta perlu ada keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan masalah-masalahnya secara mendasar dan menyeluruh, seperti: kejelasan antara yang dicita-citakan dengan langkah operasionalnya, pemberdayaan kelembagaan yang ada dengan menata kembali sistemnya, perbaikan dan pembaharuan serta pengembangan dalam pengelolaannya, peningkatan SDM. Lihat, A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta, Radja Grafindo Persada, 2005), h. 250

[3]Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Ed. 1, Cet. 1; (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 43.

[4]Sa'ad Riyadh, *Kaifa Nuhabbib Alquran Li 'Abnaa'inaa*, terj. Abdul Ghafur, *Mendidik Anak Cinta Alquran*, (Jakarta, Khatulistiwa Press, 2010), h. 2

Dalam merumuskan pendidikan Alquran, M. Quraish Shihab megemukakan bahwa pendidikan Alquran adalah pembinaan anak didik dilakukan secara bersamaan untuk mencapai kesucian jiwa. Pembinaan akal menghasilkan ilmu, pembinaan jiwa menghasikan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmani menghasilkan keterampilan.[5] Pendidikan tersebut dapat dilihat pada aspek-aspek muatan materi pembelajaran. Menurut farid Esak bahwa:

…..Akan bisa terjadi hubungan antara membaca Alquran dengan akhlak anak apabila memberikan muatan pendidikan Alquran bagi anak-anak dimulai dari pengenalan abjad, bergerak pada kata-kata yang bersambung kemudian melanjutkan bacaan pada surah-surah pendek yang tepat diakhir bagian Juz 30 Alquran, menghafalkan serta dipahami maknanya. Sehingga dengan rangkaian proses itu secara bertahap dapat memberikan interior ritme batin, cara itulah yang dipertahankan dalam sepanjang hidup.[6]

Sementara Manna'Khalil al-Qattan mengatakan bahwa jalan yang ditempuh dalam memahami Alquran adalah membaca dan menghafalkan ayat-ayatnya, menghafal dengan cara beragsur-angsur kemudian mencurahkan pada pemahaman dan pengamalan Alquran.[7] Seperti inilah yang dilakukan sampai sekarang dalam proses pendidikan Alquran agar anak-anak memiliki pandangan hidup dan kepribadian baik pada jaman modern.

Pendidikan Alquran menjadi perioritas utama pemerintah sebagaimana yang tertuang dalam Kebijakan Bersama Menteri (KBM) Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/ 44 A Tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan membaca Alquran bagi umat Islam dan dalam rangka peningkatan pemahaman isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan Bersama ini ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 tentang upaya peningkatan kemampuan baca tulis Alquran.[8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[5] M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Peran dan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan, 1999), h. 173

[6] Farid Esak, *The Qur'an, A Short Introduction*, Terj. Norma Arbi'a Juli Setiawan, *Menghidupkan Alquran Dalam Wacana dan Perilaku*, (Depok, Inisiasi Press, 2006), h. 2

[7] Manna'ul Qathan, *Mabahits fi Ulumil Qur'an* (Muassasatu ar-Risalah, tt), h. 191

[8]Kementerian Agama RI, *Peraturan Perundang-undangan, Persyaratan teknis, Prosedur Standar Pendidikan Alquran*, (Jurnal, Kemenag, 2014), h. 1

Memperkuat keberadaan regulasi di atas, pelaksanaan pendidikan Alquran semakin diperhatikan keberadaannya sebagaimana terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan. Isi peraturan tersebut menyatakan bahwa pendidikan Alquran dilaksanakan dari Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA/TKQ), Taman pendidikan Alquran (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.[9] Perkembangan lembaga pendidikan Alquran yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memahami Alquran.

Untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan Alquran, kembali pemerintah memperkuat lagi dengan Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang menghendaki agar anak-anak memperoleh pengetahuan tentang Alquran, sebagaimana dalam pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan Alquran adalah pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman Alquran.[10] Cakupan tujuan tersebut juga menjadi arah penentuan kurikulum pendidikan Alquran, sebagaimana dalam pasal 50 ayat (4) kurikulum pendidikan Alquran antara lain membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Alquran, tajwid serta doa-doa utama.[11]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan dan Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 makin memperkokoh keberadaan pedidikan Alquran tersebut, sehingga menuntut

[9] Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan

[10] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 Tentang pendidikan Keagamaan Islam.

[11] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 Tentang pendidikan Keagamaan Islam.

penyelenggaraannya lebih profesional, baik dilaksanakan di lembaga formal maupun non formal.[12]

Dukungan legalitas tersebut di atas, jelas menjadi tantangan, peluang sekaligus motivasi bagi umat Islam untuk terus menerus berinovasi agar dapat meningkatkan pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan Alquran di sekolah-sekolah. Regulasi ini pulalah yang dapat menjadi salah satu inspirasi untuk mendisain satuan pendidikan yang dapat diandalkan untuk membentuk akhlak islami pada diri peserta didik.[13]

Begitupun juga regulasi di atas, merupakan pedoman dasar seharusnya menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan Alquran. Namun dengan melihat kenyataan sekarang, pendidikan Alquran pada sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran Alquran belum sepenuhnya memberikan harapan sebagaimana yang dikehendaki dalam pencapaian pemahaman Alquran. Karena disadari bahwa perkembangan dunia pendidikan saat ini sangat pesat sekali, kurikulum didesain untuk menguasai sains dan teknologi sehingga mengabaikan pendidikan Alquran untuk dilaksanakan di sekolah ditambah lagi dengan perkembangan kurikulum pada kurikulum 2013 yang masih mengesampingkan pendidikan Alquran untuk dilaksanakan di sekolah.[14]

Jika ditinjau dari kenyataannya adalah bahwa pendidikan Alquran merupakan bagian yang sangat mendasar untuk memahami ajaran Islam dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[12] Rahmad Salahuddin, *Kebijakan Pengembangan Pendidikan Alquran di Kab. Pasuruan*, Jurnal Pendidikan FAI UM Solo: (ISSN. 2338-445X), Vol. 1, No. 2, September 2013, h. 206

[13] Kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan keagamaan menjadi peluang yang dapat dicapai apabila setiap lembaga yang mengelola pendidikan Alquran memiliki komitmen yang sama dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang bermutu, memiliki standar mutu yang menjamin keberlangsungan (*survive*) lembaga, serta mampu memberikan jaminan mutu penyelenggaraan kepada masyarakat dan atau *stakeholder* sebagai pengguna jasa pendidikan. Rahmad Salahuddin, *Kebijakan Pengembangan Pendidikan Alquran di Kab. Pasuruan*, Jurnal Pendidikan FAI UM Solo: (ISSN. 2338-445X), Vol. 1, No. 2, September 2013, h. 205

[14]Rahmad Salahuddin, *Kebijakan Pengembangan Pendidikan Alquran di Kab. Pasuruan*,…, h. 210

sekaligus menanamkan budi pekerti dan akhlak mulia.[15] Namun, pada sisi yang lain pendidikan Alquran masih mengalami banyak permasalahan yang meliputinya. Hal tersebut masih terdapat peserta didik sekolah dasar dan menengah bahkan mahasiswa tidak mampu memahami dengan baik dalam bacaan Alquran apalagi menghafal Alquran. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya catatan-catatan berikut: a). Di tahun 2000-an, umat Islam Indonesia baik tua ataupun muda yang tidak mampu membaca Alquran ada 17 %, dan kemudian pada tahun 2010-an meningkat menjadi 56 %. b). Berdasarkan Hasil penelitian yang dilaksanakan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta bekerjasama dengan Dewan Dakwah Indonesia pada tahun 2015 terdapat kenyataan bahwa 75 % pelajar SMA di Jakarta tidak mampu mambaca Alquran.[16] Tentu dengan permasalahan tersebut perlu menjadi perhatian bersama agar pendidikan Alquran bisa terlaksana dengan baik.

Permasalahan yang lain yang terjadi adalah pembelajaran Alquran masih diajarkan hanya terfokus pada hasil kajian seputar pengembangan proses percepatan membaca dan menghafalkan Alquran, belum pada bagaimana pendidikan Alquran mampu membentuk akhlak mulia peserta didik. Hal tersebut sebagaimana hasil-hasil penelitian yang dikembangkan oleh pemerhati pendidikan Alquran. Penelitian Hartati Zainap[17] telah melakukan penelitian untuk menulis disertasi pengembangan pembelajaran Alquran (*Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim Dalam Konteks Pengembangan Metode Iqra' dan Kelembagaan Pendidikan Al-quran*). Fokus kajian terkait dengan pengembangan pembelajaran Alquran metode iqro' dalam konteks efektifitas pembelajaran Alquran yang diterapkan di lembaga pendidikan Alquran lebih praktis dan pragmatis berlandaskan Alquran dan hadits untuk mewujudkan generasi yang unggul yakni

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

---

[15] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta, Radja Grafindo Persada, 2006), h. 87

[16] www. Berita Islam, Republika. Co. id.

[17] Zainal Hartati, *Pengembangan Pembelajaran al-Qur'an (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim Dalam Konteks Pengembangan Metode iqra' dan Kelembagaan Pendidikan al-Qur'an*, (*Disertasi*, Pascasarjana IAIN Palangkara Raya, 2015)

rabbi radhiyya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Azhar Ja'afar Ramli, *Implementation and Development of Qur'an Learning Method in Malaysia and Indonesia: An Analysis*. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi dan perkembangan metode-metode pembelajaran Alquran pada lembaga pendidikan di Malaysia dan Indonesia.[18] Sedangkan penelitian lain yang diangkat oleh Nur Khozim[19] mengangkat penelitian yang berjudul *Strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri di pondok al-Fatih Surabaya.* Khozim mengemukakan bahwa pembelajaran Alquran perlu memiliki strategi agar pembelajara lebih efektif dan efisien serta mengarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Beberapa penelitian di atas, bahwa kecenderungan umum terfokus pada proses percepatan pembelajaran Alquran melalui metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. hal ini masih terkesan belum sampai pada bagaimana penggunaan metode yang cocok atau sesuai, tidak saja menghasilkan kemampuan membaca Alquran tetapi jauh lebih penting dalam pembelajaran Alquran peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk melakukan akhlak mulia dalam kehidupan. Oleh karena itu dalam penelitian ini pelaksanaan pendidikan Alquran diarahkan untuk itu.

Secara praktik dalam pembelajaran pada sisi yang lain di sekolah-sekolah dimana diajarkan pendidikan Alquran selama ini juga masih menghadapi banyak masalah. Menurut Muhammad Kosim menyebutkan bahwa masalah yang dihadapi, yakni: *pertama*, status pendidikan Alquran sebagai mata pelajaran muatan lokal, bisa jadi sekolah telah memiliki muatan lokal yang lain yang lebih unggul pada tingkat daerah dan pendidikan Alquran ditiadakan. *Kedua*, guru yang bertugas membimbing mata pelajaran pendidikan Alquran belum memiliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[18]Azhar Jaafar Ramli, *Implementation and Development of Qur'an Learning Method in Malaysia and Indonesia: An Analysis*. (Malaysia: Khalifa Journal of Islamic Education: Volume 1, Number 1, March 2017/1438, h. 51

[19] Nur Khozim, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren al-Fatih Surabaya*, (Tesis, Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, 2010).

kualifikasi pendidikan Alquran. *Ketiga*, dukungan orang tua dan masyarakat masih terbatas.[20] Masalah yang lain juga muncul dari aspek metode, ketersediaan waktu dan tenaga pendidik, kurikulum, dan sarana pendidikan Alquran masih terbatas dan yang paling menjadi asumsi dan dipersepsikan hanya mengajarkan baca tulis Alquran sebagai ketuntasan belajar, mengabaikan dimensi social (akhlak).[21] Masalah tersebut bukan menjadi problem serius yang dihadapi jika ada keseriusan dari pemangku pendidikan dan sekolah untuk mencarikan alternatif yang lebih sempurna.

Mencermati permasalahan yang dikemukakan oleh Muhammad Kosim di atas, menjadi sesuatu yang baik dalam memberikan kesempatan kepada pelaksana pendidikan agar proses pengajaran Alquran yang dijalankan atas dasar cara yang benar akan menghantar anak-anak mencintai Alquran, menambah kemampuan daya ingat, pemahaman dan pengertiannya serta penanaman akhlak mulia.[22] Munculnya pendidikan Alquran pada masyarakat dan di lembaga pendidikan menjadi iklim yang sangat positif dan kondusif untuk bisa mengungkap rahasia-rahasia dalam kitab suci Alquran. Dengan pendalaman pemahaman terhadap Alquran pula akhlak atau kepribadian umat Islam bisa dibentuk secara benar.[23]

Oleh karena demikian, ke depan keberadaan pendidikan Alquran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Alquran sejak usia dini. Kesemarakan ini menemukan momentumnya pada tahun-tahun terakhir telah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[20] http://mhdkosim.blogspot.co.id/2008/07/pendidikan-al-quran-di-sumatera-barat.html di akses pada 20 Februari 2018

[21] Hj. Maryamah, S. Pd, Kepala Sekolah SDN 40 Lewirato Kota Bima, *wawancara*, pada tanggal 20 Oktober 2017

[22] Sa'ad Riyadh, *Kaifa Nuhabbib Alquran Li 'Abnaa'inaa*, terj. Abdul Ghafur, *Mendidik Anak Cinta Alquran*, (Jakarta, Khatulistiwa Press, 2010), h. 3

[23] Abu Zakariya Yahya bin Syafrafuddin Al-Nawawi, *Al-Tibyan fi Adab Hamlat Alquran*, terj. Tarmana Ahmad Qosim, (Bandung, Mizan, 1996), h. 20

Alquran.[24] Kini pendidikan Alquran telah cukup eksis, sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat serta dilaksanakan pada lembaga pendidikan.[25]

Proses pendidikan Alquran berlaku dimana saja, tidak dibatasi oleh tempat dan waktu. Dimana manusia berinteraksi disanalah proses pendidikan itu berlangsung, karena proses didalamnya memberikan pemahaman Alquran sekaligus membina kepribadian baik manusia.[26] Namun untuk membatasi agar proses pendidikan lebih efektif, pendidikan Alquran dapat dilakukan di rumah, sekolah dan masyarakat.

Menurut Rosniati Hakim menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan Alquran di sekolah berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, pencegahan, dan penanaman nilai-nilai akhlak. Begitu pula ruang lingkup pendidikan Alquran berupaya menekankan pada membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat pendek dan ayat-ayat pilihan serta mencontohkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran sekaligus melatih akhlak dan membiasakan membaca Alquran kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.[27]

Mengkaitkan pembentukan akhlak mulia dalam pendidikan Alquran, para pakar Alquran memberikan sejumlah pandangan bahwa dalam rangkaian aktifitas yang dilakukan untuk memberikan pemahaman Alquran dengan membaca, penyucian batin lewat hafalan dan pengajaran ibadah dan keteladanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[24] Banyak metode yang telah dijadikan sebagai penguatan pendidikan Alquran, antara lain: metode iqro, metode bagdadi, metode al-Barqi (metode tahsin Alquran), begitu juga dengan metode tahfidz semakin popular seiring dengan banyaknya minat masyarakat dalam menghafal Alquran. Nawabuddin, 'Abd al-Rabbi, *Metode Efektif Menghafal Alquran*, terjemah Ahmad E. Koswara, (cet. ke-I. Jakarta: CV. Tri Daya Inti, 1992), h. 47

[25] Di Sumatra Barat, telah diterbitkan Peraturan Daerah Kota Padang No. 06 Th. 2003 tentang kewajiban bagi peserta didik SD/MI pandai BTQ/A dan Peraturan Gubernur No. 70 Tahun 2010 tentang Penddikan Alquran. Di Kabupaten Pasuruan, Perda Kabupaten Pasuruan Nomor 17 Tahun 2006 yang kemudian diterjemahkan pada Perbup Nomor 36 Tahun 2007 pendidikan Alquran di sekolah di Kabupaten Pasuruan.

[26]Said Agil Husin Al-Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (editor: Abdul Halim), (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 241

[27] Rosniati Hakim, *Pendidikan Akhlak Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Alquran*, (Jurnal Pendidikan Akhlak, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014). h. 129

yang terbaik adalah merupakan proses pendidikan Alquran.[28] Atas dasar ini dapat dipahami bahwa, pendidikan Alquran adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya untuk bertakwa kepada Allah swt.[29]

Membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah swt, dimulai dengan membaca Alquran. Sebagaimana disebutkan dalam Alquran bahwa perbuatan baik seseorang dimulai dari membaca Alquran kemudian mendirikan shalat dan infak dan shadaqah. Allah berfirman dalam surah Fathir ayat 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri". (QS. Fahtir: 29-30).

Ayat di atas, Allah swt. menceritakan tentang hamba-hamba-Nya yang beriman, yaitu orang-orang yang membaca kitab-Nya dan beriman kepadanya serta mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya, antara lain mendirikan salat dan menginfakkan sebagian dari apa yang diberikan oleh Allah kepada mereka diwaktu-waktu yang telah ditetapkan, baik malam ataupun siang hari, baik sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan.[30]

Menurut Said Agil Husin Al-Munawar, bahwa pendidikan Alquran menjadi tumpuan pembinaan nilai spiritual, moral, karakter baik dan akhlak di lembaga pendidikan.[31] Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Muhammad

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[28] Muhammad Syadid, *Manhaj Alquran Fi At-Tarbiyah*, Terj. Irwan Raihan, *Manhaj Tarbiyah Berbasis Alquran*, (Solo, Media Insani Publishing, 2006), h. 16

[29] M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Peran dan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan, 1999), h. 172

[30] Abul Fida' Islmail bin Umar bin Katsir Al-Qurasyi Al-Dimasyqi, *Tafsir Alquran Al-Adzim*, Juz 6, (Dar At-Thaibah li an-Nasyar at-Tauzi', 1999), h. 545

[31] Said Agil Husin Al-Munawwarah, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani: Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat press, 2003), h. 26

Syadid yang mengharuskan dalam pendidikan Alquran harus diiringi dengan pembinaan akhlak dan kepribadian islami.[32] Lebih lanjut Syadid menjelaskan bahwa:

……Pendidikan Alquran bersifat menyeluruh, pemahamannya tidak dibatasi hanya pada membaca dan menghafal saja, bidang kerjanya tidak hanya berkutat pada masalah ibadah tanpa memperhatikan perilaku, atau mementingkan individu dengan meninggalkan masyarakat, atau memperhatikan aqidah tetapi mengabaikan amalan. Pendidikan Alquran mencakup semua untuk membina sosok manusia dan bekerja pada semua bidang kehidupan.[33]

Pembinaan atau pembentukan akhlak dalam Alquran terintegrasi dengan pelaksanaan ibadah kepada Allah. Dalam Alquran menjelaskan bahwa shalat yang dikerjakan oleh seseorang akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana Allah berfirman:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Angkabuut: 45).

Pada ayat di atas, shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadhu, mengagungkan Allah, berzikir, membantu fakir miskin, dan orang yang tertimpa musibah. Selain itu shalat jika dilakukan secara berjamaah akan mengasilkan serangkaian perbuatan baik, menjaga persatuan, keutuhan hidup, dan selesai shalat berjamaah saling jabat tangan sebagai penguat rasa persaudaraan, semua ini mengandung ajaran akhlak.[34] Oleh karena itu maka, tanpa akhlak kehidupan manusia mengalami kerusakan dalam tatanan sistem kehidupan individu maupun masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[32]Muhammad Syadid, *Manhaj Alquran Fi At-Tarbiyah*, Terj. Irwan Raihan, *Manhaj Tarbiyah Berbasis Alquran*, (Solo, Media Insani Publishing, 2006), h. 14

[33] Muhammad Syadid, *Manhaj Alquran Fi At-Tarbiyah*….., h. 15

[34]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, Radjagrafindo Persada, 2006), h. 161

Pembentukan akhlak kepada peserta didik diarahkan pada penyadaran nilai terhadap peserta didik. Nilai, moral, dan etika adalah esensi yang terdapat di dalamnya dan itu semua harus menjadi komitmen dari setiap tindakan pendidikan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai yaitu terbentunya manusia yang berakhlak dan kepribadian islami.[35] Hal ini sebagaimana yang menjadi tujuan diutus Rasulullah yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah bersabda.

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيهِ وسلم إِنَّمَا بُعِثتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Rasulullah bersabda, sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.[36]

Untuk meraih akhlak yang terpuji, Asril Ali dalam disertasinya mengemukakan bahwa pendidikan akhlak diperkenalkan lewat adab, pembinaan mental spiritual, dan kepribadian baik harus melalui proses pendidikan yang mengantarkan peserta didik kepada akhlak mulia, seperti yang disebutkan oleh Nabi Muhammad saw., yaitu al-akhlak al-karimah atau yang dinyatakan oleh Aisyah r.ah. (istri Rasulullah) yaitu al-akhlak Alqurany.[37]

Setidaknya, dalam rangka menanamkan akhlak dan peradaban manusia yang bermartabat, diperlukan sungguh-sungguh bagi pemerhati pendidikan agar pelaksanaannya diarahkan untuk menghasilkan peserta didik tidak saja memiliki kecerdasan, tetapi jauh dari itu memiliki kepribadian yang baik.[38] Sebagaimana menjadi tujuan yang dikehendaki dalam sistem pendidikan Nasional yaitu "pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[35]*ibid*., h. 31

[36]Ahmad Ibn Hambal, *al-Musnad*, (Beirut: al-Maktabah al-Islamy, 1983), Cet. 4, Nomor Hadits 9187.

[37]Asril Ali, *Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali serta Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Indonesia*, (Disertasi IAIN Imam Bonjol, 2016), h. 14.

[38] Said Agil Husin Al-Munawwarah, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani: Dalam Sistem Pendidikan Islam*…… h. 27

cakap, berilmu, mandiri, kreatif, berakhlak, mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[39]

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional di atas, diperlukan cara yang sistimatis agar pembentukan akhlak dapat dicapai. Salah satu cara yang diperlukan adalah penanaman nilai kearifan lokal dalam sejumlah aktifitas pendidikan, karena kearifan lokal mengandung nilai-nilai budaya yang menjadi panutan dalam masyarakat dan bisa dijadikan dasar dalam pembentukan akhlak dan perilaku yang baik.[40]

Dalam masyarakat Kota Bima kearifan lokal dalam bentuk motto maja labo dahu menjadi bagian penting untuk diterapkan pada kehidupan masyarakat. Maja labo dahu menjadi alat pengontrol dalam mengikat perbedaan dan menyatukan ikatan kekeluargaan kehidupan bermasyarakat.[41]

Untuk mendukung penerapan maja labo dahu dalam kehidupan bermasyarakat, pemerintah mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Lambang dan Motto Daerah Kota Bima. Sebagaimana dalam bab IV pasal (5) bahwa motto daerah Kota Bima adalah *maja labo dahu*. Pasal (6) menyebutkan bahwa arti *maja labo dahu* adalah orang yang beriman dan bertaqwa akan malu kepada Tuhan kepada manusia dan diri sendiri dan takut kepada Allah dan juga kepada manusia apabila tidak mematuhi perintah dan larangan agama dan adab yang baik.[42] Nilai maja labo dahu mulai ditanamkan dalam kehidupan keluarga, masayarakat, pemerintahan dan lembaga pendidikan.

Pendidikan Alquran di sekolah menjadi penting dalam membentuk akhlak mulia peserta didik sekaligus menerapkan motto maja labo dahu sebagaimana yang dikehendaki dalam Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[39] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

[40] Rahyono F.X., *Kearifan Budaya Dalam Kata*, (Jakarta: Aksara Baru, 2009), h. 37

[41] Hilir Ismail, *Sosialisasi Maja Labo Dahu*. (Makalah, disampaikan pada seminar hari jadi Bima Tahun 1997), h. 20

[42] Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Lambang dan Motto Daerah Kota Bima

Tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kota Bima, karena disadari bahwa motto maja labo dahu sebagai sebuah tradisi bersumber dari ajaran Islam yang memiliki makna malu dan takut. Malu merupakan perisai bagi orang yang beriman. Malu adalah dasar pijakan bagi orang yang bertaqwa yang dapat membentengi dirinya dari perbuatan yang tercela. Taqwa merupakan prisai dari perbuatan yang tercela. Taqwa bersumber dari rasa malu. Karena nilainya yang dalam dan luas, maja labo dahu diterapkan di Bima sebagai pegangan hidup orang Bima.[43]

Pada lembaga pendidikan *maja labo dahu* ditanamkan merujuk pada tujuan pencapaian pendidikan dalam upaya untuk mengembangkan potensi fikir, sikap dan perilaku peserta didik akan nilai budaya. Sebab, *maja labo dahu* merupakan bagian nilai perbuatan baik yang diikat dalam nilai budaya yang memikili makna hampir sama dengan akhlak, maja artinya malu dan dahu bermakna takut. Makna tersebut memberikan pemahaman bahwa seseorang malu melakukan larangan agama dan takut melanggar perintah agama.[44]

Indikator yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah dalam memahami motto *maja labo dahu* sebagai bagian dalam pembentukan akhlak di sekolah sebagaimana dalam Peraturan Daerah kota Bima Nomor 2 Tahun 2003 di atas pada pasal 3 huruh (h) menyebutkan bahwa materi dan cakupan *maja labo dahu* dirumuskan dalam *Nggusu Waru dana mbojo* (delapan sendi kepemimpinan orang Bima) antara lain:

1. Iman ro taqwa (keimanan dan ketakwaan)
2. Ilmu ro bae ade (ilmu pengetahuan)
3. Loara tinggi (keahlian dan keterampilan)
4. Mori ra woko (keadaan serta tata kehidupan
5. Londo ra dou (asal usul keturunan)
6. Ruku ro rawi (tingkah lakunya)
7. Nggahi roe li (tutur katanya).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[43] H. Abdullah Tajib, *Sejarah Bima Dana Mbojo*, (Jakarta: PT. Harapan Masa PGRI, 1995), h. 39

[44] M. Hilir Ismail *Maja Labo Dahu sebagai Falsafah Hidup dalam Konteks Masa Kini*. Makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional Sehari dan Pergelaran Kesenian yang diselenggarakan oleh Kepma Bima Yogyakarta di Bima (22-23 Desember 2001), h. 15

8. Hidi ro toho (fisik dan mentalnya).[45]

Penerapan motto *maja labo dahu* pada pendidikan di sekolah mengandung makna yakni mendidik peserta didik agar menjadi orang yang baik, dan taat terhadap perintah agama. Oleh sebab itu guru harus malu jika siswanya melakukan perbuatan yang melenceng dari nilai-nilai yang terkandung dalam *maja labo dahu* tersebut. Dalam hal mendidik, guru perlu menerapkan nilai-nilai agama dan nilai budaya sebagai patron dalam kehidupan untuk mengisi benak dan pikiran peserta didik sejak dini, karna itu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik.[46]

Setidaknya ada dua aspek yang menjadi alasan untuk menerapkan gagasan pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia untuk mewujudkan motto maja labo dahu Kota Bima. *Pertama,* aspek dogmatis. Secara dogmatis diyakini bahwa Alquran adalah pedoman hidup manusia. Alquran tidak hanya berbicara tentang kehidupan spiritual saja, akan tetapi juga mengandung ajaran yang komprehensif, holistik, dan universal. *Kedua,* aspek sosio-kultural. Secara sosio-kultural, masyarakat Kota Bima yang beragama Islam memiliki kultur yang menyatu dengan Alquran. Bahkan, di satu sisi memantapkan gerakan membumikan Alquran di masyarakat, pada sisi yang lain menjadikan motto maja labo dahu sebagai falsafah kehidupan yang berbasis Islam. Untuk melestarikan dan mewujudkan falsafah yang selalu didengungkan ini dalam kehidupan nyata, perlu dilakukan upaya melalui proses pendidikan sehingga mampu menerapkan ajaran dalam Kitabullah (Alquran) tersebut. Karena kata-kata iman dan takwa dalam motto maja labo dahu jelas terinspirasi dari isi Alquran. Dalam perspektif Islam, mustahil seseorang mampu beriman dan bertakwa tanpa mengamalkan kandungan Alquran.[47] Karenanya, mempelajari Alquran merupakan keniscayaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[45] Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Lambang dan Motto Daerah Kota Bima

[46]M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h 45

[47]H. Abdullah Tajib, *Sejarah Bima Dana Mbojo*,… h. 45

bagi yang ingin mengamalkan Alquran secara baik. *Ketiga,* aspek politik. Secara politis, program magrib mengaji dan Kota Bima berzakat terus digalakkan oleh pemerintah daerah sebagai upaya terus membaca dan mempelajari Alquran untuk membentuk akhlak di kalangan masyarakat.

Di Nusa Tenggara Barat, pelaksanaan pendidikan Alquran dilaksanakan melalui Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 4 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di wilayah Nusa Tenggara Barat. Pada pasal 17 ayat (c) mensyaratkan kemampuan baca dan tulis Alquran bagi lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah yang beragama Islam.[48] Khusus di Kota Bima, pendidikan Alquran telah menetapkan lewat peraturan daerah Kota Bima. Pendidikan Alquran dilaksanakan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penyelenggraan Pendidikan.[49] Pada pasal 23 ayat (1) dan (2) menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan di sekolah diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.[50]

Peraturan daerah di atas, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang arti pentinya dalam memahami Alquran pada semua komunitas masyarakat, baik pada jalur formal maupun non-formal. Pemerintah Kota Bima telah mewujudkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) salah satunya adalah program membumikan Alquran.[51] Membumikan Alquran dan Kota Bima berzakat dan magrib mengaji di Kota Bima

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[48] Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 4 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di wilayah Nusa Tenggara Barat

[49] Bima dalam masyarakat disebut *dou mbojo* adalah daerah yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terletak di pulau Sumbawa. Bima terdri dari dua wilayah yaitu wilayah Kabupaten Bima dan Kota Bima. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Kota Bima. Pendidikan Alquran dilaksanakan melalui Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penyelenggraan Pendidikan.

[50] Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penyelenggraan Pendidikan, Bagian ketujuh pendidikan keagamaan pasal 23 ayat 2, h.

[51] Rencana Pembangunan Janggka Menengah Daerah 2013-2018 (RPJMD 213-2018), h. 141

tersebut dtuangkan dalam program membumikan Alquran dan Maghrib mengaji dan Kota Bima Berzakat. Program tersebut dilaksanakan dengan cara memberikan bimbingan dan bantuan kepada lembaga dan kegiatan keagamaan yaitu dalam bentuk penguatan keterampilan baca Alquran, insentif bagi petugas agama (imam masjid, marbot/bilal) dan guru ngaji.[52]

Rumusan tersebut di atas diperkuat lagi dengan sekolah/madrasah menyelenggarakan pendidikan berbasis keunggulan lokal, bahwa pemerintah daerah memfasilitasi pelaksanaan pendidikan keunggulan lokal untuk dilaksanakan diberbagai jenjang pendidikan.[53] Mengingat bahwa pendidikan Alquran telah dijadikan sebagai kurikulum muatan lokal untuk diikuti oleh peserta didik di sekolah. Beragam corak implementasi pelaksanaan pendidikan Alquran disesuaikan kebutuhan pada masing-masing sekolah. Secara keseluruhan tujuannya agar peserta didik memiliki kecintaan pada Alquran, memberikan pemahaman dengan membaca, menghafal dan memahami isi kandungan Alquran dan pembinaan akhlak.[54]

Akan hal yang dikemukakan di atas, sebagaimana telah diatur dalam sistem pendidikan nasional bahwa kurikulum muatan lokal ialah kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan dimana lembaga pendidikan itu berada tanpa mengurangi kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional. Materi yang ada dalam kurikulum muatan lokal adalah perpaduan antara kurikulum nasional dan unsur-unsur daerah. Dalam unsur daerah terdiri atas: lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya. Selain itu, yang menjadi tujuan pemerintah mengadakan muatan lokal dapat ditinjau dari segi kepentingan bangsa dan kepentingan peserta didik sebagai obyek pendidikan. kepentingan tersebut untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[52] Rencana Pembangunan Janggka Menengah Daerah 2013-2018 (RPJMD 213-2018), h. 140

[53] Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penyelenggraan Pendidikan, pasal 36 ayat 1 dan 2

[54]Hj. Maryamah, S. Pd, Kelapa Sekolah SDN 40 Kota Bima, *wawancara*, pada tanggal 23 Oktober 2017

mewariskan dan mengembangkan kebudayaan khas daerah, adanya perubahan nilai dan sikap masyarakat terhadap daerah kearah yang lebih baik.[55]

Di Kota Bima, jumlah keseluruhan Sekolah Dasar Negeri (SDN) sebanyak 86 sekolah,[56] semua sekolah dasar menerapkan pendidikan Alquran sebagai penunjang pembentukan akhlak peserta didik. Untuk mendukung pembentukan akhlak peserta didik semua sekolah dasar mencanangkan juga program iman dan takwa (IMTAQ)[57] dengan berbagai rangkaian pembentukan akhlak peserta didik, diantaranya seperti: tadarus Alquran, ceramah, ibadah, dzikir dan doa-doa. Corak dan muatan pendidikan Alquran memiliki perbedaan sesuai dengan visi dan misi sekolah, dan program unggulan sekolah. Kurikulum yang diberikan adalah membaca, menghafal, menulis Alquran, bimbingan ibadah dan doa-doa harian dan keteladanan akhlak serta nilai maja labo dahu.[58] Targetnya adalah agar peserta didik mampu memahami Alquran dengan pendalaman pemahaman nilai-nilai Alquran dan terbentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan *preliminary study* melalui wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan guru Alquran pada lokasi penelitian di SDN di Kota Bima ditemukan gambaran faktual bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

---

[55] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

[56] Jumlah SD se Kota Bima menurut Data Situs SIAP Web Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bima tahun 2016 sebanyak 86 SD negeri dan swasta. Jumlah 86 SD tersebut tersebar di tiap kecamatan sebagai berikut: Kecamatan rasanaE Timur sebanyak 16 SD, Kecamatan Raba 21 SD, Kecamatan Mpunda 16 SD, Kecamatan RasanaE Barat 18 SD, Kecamatan Asakota 18 SD, Diolah dari sumber: Situs SIAP Web Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bima. Diakses tanggal 26 September 2017.

[57]IMTAQ yaitu kegiatan pembinaan Iman Dan Ketakwaan yang telah diprogramkan oleh sekolah di Kota Bima. Pelaksanaan IMTAQ di sekolah diadakan setiap hari jum'at 1 jam sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) dikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik mulai dari pembawa acara samapai selesai kegiatan. Rangkaian pelaksanaan dimulai dengan membaca kalam ilahi, ceramah agama, hafalan surah-surah juz a'mmah, dan doa-doa. Selesai kegiatan dilanjutkan dengan nasehat-nasehat seputar akhlak dan nilai maja labo dahu. Acara selesai semua peserta didik bersalaman dengan semua guru untuk masuk ke kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran. Observasi sekaligus wawancara dengan Muhammad Siddik, S.Pd., Kepala Sekolah, *wawancara*, pada tanggal 15 April 2018

[58] Nurul Zuhriyah, M. M. Pd, guru tahsin tilawah Alquran, *wawancara*, pada tanggal 22 Oktober 2017

*pertama*, tata desain pendidikan Alquran yang dipraktekkan pada sekolah dilakukan secara sederhana tanpa hadirnya media di dalamnya atau dengan bahasa lain masih bersifat tradisional. Implikasi dari kondisi tersebut, adalah gerak kegiatan pembelajaran sebagai media mewariskan pengetahuan dan kepribadian bagi anak-anak belum berjalan sebagaimana yang diinginkan.[59]

*Kedua*, faktor lain yang juga ikut menyumbang bagi ketidak lancaran proses pendidikan Alquran adalah minimnya daya dukung sumber daya penggerak dalam kaitan ini ketersedian tenaga trampil sebagai fasilitator pendidikan. Menurut informan diperoleh informasi, bahwa selama ini tenaga guru atau pengajar yang melaksanakan kegiatan pendidikan Alquran pada sejumlah sekolah umumnya berasal dari guru pendidikan agama Islam dan guru yang diutus oleh pemerintah yang terbatas dalam jumlah di bidang pembinaan Alquran.[60] Namun, karena kondisi yang mendesak dan tanggungjawab agama dan sosial maka sebagian guru masih memperdalam pengetahuan pada Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Kota Bima.

*Ketiga*, oleh karena tenaga pembina pendidikan Alquran yang melaksanakan kegiatan pengajaran pada sejumlah sekolah dilaksanakan secara konvensional, maka kurikulum pembinaan pendidikan Alquran belum dijadikan rujukan dan regulasi dalam pelaksanaan pendidikan Alquran.[61]

Ketika observasi awal dilakukan sekaligus melakukan wawancara dengan guru Alquran diperoleh informasi bahwa pendidikan Alquran di sekolah dasar khususnya pada SDN 11 Kota Bima dan SDN 40 Kota Bima dan beberapa sekolah tempat penelitian awal memberikan penekanan pada anak-anak mampu membaca dan menghafal ayat-ayat Alquran fokus pada juz ammah dimulai pada surah an-Naas sampai pada surah an-Naba, pembinaan akhlak dilakukan melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[59] Hj. Maryamah, S. Pd, Kelapa Sekolah SDN 40 Kota Bima, *wawancara*, pada tanggal 23 Oktober 2017

[60] Surya Dwi Wahyuni, S.Pd. M.Si, Kepala Sekolah, *wawancara*, pada tangga 21 Oktober 2017

[61] Sri Hariningsih, S. Pd, Kepala Sekolah SDN 11 Kota Bima, *wawancara*, *wawancara*, pada tanggal 20 Oktober 2017

keteladanan dan pembiasaan.[62] Oleh karena itu, agar anak-anak mampu membaca dan memahami surah yang dibaca diberikan arti berdasarkan kosa kata dan penggalan kalimat dari awal surah sampai akhir surah.[63] Pembinaan akhlak bersamaan dengan pemberian materi ketika menterjemahkan ayat Alquran, guru menjelaskan makna dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca dan keteladanan baik di ruang belajar maupun di luar ruang belajar. [64]

Pembentukan akhlak mulia diberikan bersamaan dengan proses pendidikan Alquran berlangsung.[65] Dalam proses pelaksanaan pendidikan Alquran bagi peserta didik telah memiliki jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah, sikap disiplin belajar sesuai jadwal adalah merupakan suatu keharusan bagi peserta didik, selama dalam pembelajaran peserta didik diarahkan untuk bersikap yang sopan kepada guru, saling mengargai antar sesama murid, bertutur kata tidak boleh dengan ucapan yang kasar.[66] Sementara untuk membekali anak-anak tentang *maja labo dahu* tergantung inisiatif guru terkadang ada yang menyampaikan ada juga yang tidak menyampaikan, hanya saja pada saat pelaksanaan pendidikan Alquran bersamaan dengan pembinaan kepada semua siswa sewaktu-waktu disampaikan oleh kepala sekolah dan guru yang bertugas untuk menyampaikan nasehat akhlak dan nilai budaya kepada anak-anak.[67]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[62] Observasi dilakukan pada SDN 11 dan 40 Kota Bima pada saat pelaksanaan pendidikan Alquran. Guru Alquran membimbing bacaan Alquran dan menyimak hafalan peserta didik. oleh Nurfaizah menuturkan bahwa kurikulum pendidikan Alquran mencakup pembelajaran Alquran, pembinaan akhlak dan adab-adab islami dan motto maja labo dahu. Nur Faizah, M.A, guru SDN 11 Kota Bima, *wawancara*, pada tanggal 16 Oktober 2017

[63] Nur Faizah, M.A, guru SDN 11 Kota Bima, *wawancara*, pada tanggal 16 Oktober 2017

[64] Nurul Zuhriyah, M. M. Pd, guru tahsin tilawah Alquran, *wawancara*, pada tanggal 20 Oktober 2017

[65] Kebiasaaan yang ditanamkan kepada peserta didik antara lain: berdoa sebelum mengaji, tidak boleh mengaji sambil bermain, tutur kata dengan sopan, menghargai sesama siswa, berpakaian yang sopan, membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ruangan dan bersalaman kepada guru ketika pulang sekolah. Nurma. S. Pdi, guru Pendidikan Pendidikan Alquran SDN 10 Kota Bima, *wawancara*, pada tanggal 20 Oktober 217

[66] *Observasi* di SDN 28 Kota Bima Kota Bima pada tangga 15 Oktober 2017

[67] Rahmah, Guru Pendidikan Alquran SDN 28 Kota Bima, *wawancara*, pada tanggal 17 Oktober 2017

Dalam pelaksanaanya, bahwa pendidikan Alquran yang diterapkan pada sekolah dasar di Kota Bima masih bersifat penekanan pada peserta didik hanya memiliki kemampuan dalam membaca Alquran dan menghafal, sementara keterampilan menulis dan memahami ayat-ayat yang dibaca masih memiliki keterbatasan, belum banyak memberikan keteladanan akhlak.[68] Disamping itu juga bahwa pemberian pemahaman tentang *motto maja labo dahu* belum banyak diberikan oleh guru, walaupun *moto maja labo dahu* merupakan sesuatu yang penting juga diberikan kepeda peserta didik agar mereka memiliki pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan berdasarkan budaya dimana mereka berada. Kenyataan tersebut karena kompetensi dan kemampuan yang dimiliki oleh guru sangat beragam sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru.[69]

Terdapat 4 (empat) SD yang dapat dijadikan acuan dan lokasi penelitian dalam pelaksanaan pendidikan Alquran pada sekolah dasar di Kota Bima. Data sekolah dasar tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

| No | NPSN | Nama | Alamat | Ket. |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 50204663 | SDN 40 Kota Bima | Soekarno Hatta No.73 Kel. Lewi Rato Kec. Raba Kota Bima | |
| 2. | 101 230 601 552 | SDN 11 Kota Bima | Jalan Soekarno-Hatta Kelurahan Manggemaci Kec. Mupnda Kota Bima | |
| 3. | 50204838 | SDN 10 Penatoi Kota Bima | Jalan Soekarno-Hatta Kelurahan Penatoi Kecamatan Mpunda Kota Bima | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[68]Keterbatasan yang dimaksudkan yaitu keterbatasan waktu yang disediakan oleh sekolah mengingat sekolah focus percepatan agar peserta didik bisa lancar membaca Alquran dan menghafal Alquran sehingga untuk latihan menulis dan memahami Alquran masih minim. Abdul Gani, S. Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam SDN 62 Kota Bima, *wawancara*, pada Tanggal 25 Oktober 2017

[69]Muhammad Siddik, S.Pd., Kepala Sekolah, *wawancara*, pada tanggal 15 April 2018

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4. | 101 230 601 002 | SDN 28 Melayu Kota Bima | Jln. Wortel Monginsidi Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima | |

Tabel 1.1
Daftar Nama-Nama Sekolah Sebagai Lokasi Penelitian

Secara singkat, profil dari keempat SDN di Kota Bima dan pelaksanaan pendidikan Alquran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri 40 Kota Bima.

Sekolah dasar Negeri 40 Kota Bima. Pada tahun pelajaran 2016/2017, Sekolah dasar negeri 40 membina peserta didik sebanyak 315 siswa yang terbagi dalam 13 rombongan belajar (Rombel). Pembentukan akhlak di sekolah dasar negeri 40 Kota Bima dilakukan dengan memadukan proses pelaksanaan pendidikan Alquran dengan nuansa iman dan takwa (imtaq) ke dalam suasana lingkungan sekolah dengan menjadikan akhlak Qur'ani berbasis imtaq sebagai fokus utama pendidikan Alquran.[70]

Pendidikan Alquran dilaksanakan untuk memperkuat akhlak peserta didik melalui Kurikulum muatan lokal dengan muatan pemahaman Alquran. Pendidikan yang dilaksanakan antara lain: peningkatan baca dan tulis Alquran dengan ilmu tajwid, target hafalan Alquran pada juz 'amma dan pendalaman terjemahan Alquran. Adapun program penguatan akhlak peserta didik yang diusung oleh sekolah dalam mengembangkan kepribadian peserta didik dituangkan dalam kegiatan yang dilaksanakan pada setiap hari: tadarus Alquran sebelum memulai pelajaran, shalat dhuhur bersama, tahfidz juz ammam, doa-doa harian, dan adab-adab islami. Proses pelaksanaan dilakukan setelah dhuhur di sekolah dari pukul 13.00 sampai pukul 15.00 wita.[71]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[70]Pendidikan Alquran dilaksanakan setelah selesai shalat dhuhur. Peserta didik yang mengikuti Pendidikan Alquran mulai dari kelas III sampai kelas IV. Untuk kelas I dan II sekolah mengarahkan kepada orang tua siswa untuk mengikut pada tempat Pendidikan Alquran di sekitar rumah. Dokumen Penididikan Alquran sekolah SDN 40 Kota Bima Tahun 2017-1018

[71]Nur Faizah, MA, guru Pendidikan agama Islam sekaligus mengajar tahfidz Alquran SDN 40 Kota Bima, *wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2017

2. Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bima

SDN 11 Kota Bima berdiri tahun 1949, yang berubah nama dari SD No 5 Kota Bima Sesuai SK Walikota Bima No. 41 tahun 2003 tentang Nomenklatur Sekolah dasar Negeri di Kota Bima tanggal 20 Juni 2003. SD No. 5 Kota Bima berubah nama menjadi SD Negeri 11 Kota Bima. Sekolah ini terletak di Jl. Soekano Hatta Kelurahan Manggemaci Kecamatan Mpunda Kota Bima. Gedung sekolah yang bersifat permanen setelah terjadi beberapa kali renovasi, gedung permanen dibangun pemerintah pada tahun 2004 yang terdiri dari 12 ruang kelas berukuran 7 x 8 m2 yang dimanfaatkan.

Kurikulum pendidikan Alquran yang dikembangkan di SD 11 Kota Bima berdasarkan kebutuhan sekolah atas kesepahaman antara guru dengan komite sekolah. Kurikulum tersebut kemudian diklasifikasi menjadi: *pertama,* kurikulum inti yakni tahsin (perbaikan) bacaan Alquran dengan melibatkan seluruh potensi belajar, orientasi pada pemahaman bacaan dan hafal Alquran dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. *Kedua,* kurikulum pengembangan, berupa pembinaan akhlak, adab-adab islami dan nilai budaya. Ketiga pembiasaan ibadah seperti: shalat, dzikir, dan doa-doa harian.[72]

Materi pendidikan Alquran yang tersedia pada sekolah dasar negeri 11 Kota Bima antara lain: tajwid, tahfidz, murojaah, terjemahan dan doa-doa serta bimbingan ibadah shalat yang terjadwal dalam jam mata pelajaran mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI dilaksanakan setelah shalat dhuhur.[73]

Penentuan materi dalam kurikulum dimaksudkan untuk peningkatan potensi kemampuan membaca dan menghafal Alquran sekaligus menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari ibadah dan adab islami. Muatan ibadah dan adab islami mencakup pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta

[72] Daftar kurikulum sekolah SDN 11 Kota Bima tahun ajaran 2016-2017
[73] Dokumen program Pendidikan Alquran SDN 11 Kota Bima Tahun 2017-2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki peserta didik yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.[74]

3. Sekolah Dasar Negeri 10 Penatoi Kota Bima

Sekolah dasar Negeri 10 penatoi Kota Bima dengan motto yang diusung "Membangun Generasi Yang Cerdas, Kreatif, dan berakhlakul karimah".

Sekolah dasar negeri 10 Penatoi Kota Bima memasukkan pendidikan Alquran[75] pada kurikulum muatan lokal sebagai basis pembinaan untuk memiliki kemampuan membaca dan menghafal Alquran peserta didik, pembinaan yang dilaksanakan antara lain: membina tahsin (bimbingan bacaan) Alquran dengan menggunakan ilmu tajwid, menghafal ayat-ayat Alquran (hafalan juz Amma diberikan pada semua jenjang kelas, bimbingan ibadah dan akhlak, dan doa-doa harian.

Untuk menunjang pendidikan Alquran sebagai bentuk pembinaan kepribadian islami peserta didik, dilaksanakan program bersholawat bersama-sama sambil menunggu waktu shalat dhuhur, dzikir, dan doa. Sedangkan untuk pembiasaan akhlak sekolah menentapkan peserta didik wajib berpakaian menutup aurat, tadarus Alquran, dan pembiasaan abad-adab islami baik ketika membaca Alquran maupun dalam belajar, penguatan hafalan Alquran dan doa-doa, setelah selesai belajar diakhiri dengan bersalaman oleh peserta didik kepada semua guru.[76]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Kegiatan tersebut di atas, disamping untuk tercapainnya visi dan misi sekolah yaitu menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha

---

[74] Dokumen sekolah Program pendidikan Alquran SDN 11 Kota Bima Tahun 2017-2018

[75] Pendidikan Alquran dilaksanakan pada saat selesai shalat dhuhur mulai pukul 13.00 sampai 15.00 wita, dilaksanakan hari rabu dan kamis. Tempat pelaksanaan di mushalah sekolah. Metode yang digunakan oleh guru dalam pengajaran baca Alquran melalui buku iqra' dan hafalan terpusat pada juz 30 (juz amah), *observasi*, pada tanggal 20 Oktober 2017

[76]Dokumen program pencapaian Pendidikan Alquran SDN 10 Kota Bima tahun 2017-2018.

Esa bagi warga sekolah juga sebagai penguatan program pemerintah Kota Bima dalam program membumikan Alquran dan maghrib mengaji dan Kota Bima berzakat sebagai perwujuan dalam membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.[77]

4. Sekolah Dasar Negeri 28 Melayu.

Sekolah Dasar Negeri 28 Kota Bima. Sekolah Dasar Negeri yang bediri tahun 1923, menetapkan pelaksanaan pendidikan Alquran[78] sebagai kurikulum muatan lokal berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penyelenggraan Pendidikan. Untuk pelaksanaannya pendidikan Alquran memiliki tujuan antara lain: *pertama*, memberikan bekal dasar bagi peserta didik agar mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. *Kedua*, menetapkan surah-surah pendek untuk dihafalkan kepada peserta didik. *Ketiga*, pendalaman pemahaman Alquran dengan memberikan arti dan terjemahan ayat yang dihalafkan,

*Keempat*, implementasi nilai-nilai akhlak mulia pada saat pembelajaran dan lingkungan Sekolah. *Kelima*, pembiasan dengan melakukan sholat dzuhur berjamaah. Bagi kelas IV s/d VI dilakukan sholat dzuhur berjamaah bersama guru Alquran di mushalah sekolah SDN 28 Kota Bima yang di ikuti oleh guru-guru dan siswa mulai kelas IV s/d VI. *Keenam*, program infaq bagi setiap siswa. *Ketujuh*, mengajarkan doa-doa harian.[79]

Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan hasil ketentuan antara guru dengan kepala sekolah. Kurikulum mencakup dua aspek, aspek *pertama*, pemahaman Alquran (membaca, menulis dan memahami Alquran), *kedua*,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[77]Surya Dwi Wahyuni, S.Pd. M.Si, Kepala Sekolah, *wawancara*, pada tangga 23 Oktober 2017

[78] Pendidikan Alquran pada sekolah SDN No. 28 Kota Bima dilaksanakan pada waktu selesai shalat dhuhur, pengaturan jadwal pelaksanaan dibagi berdasarkan jenjang kelas setiap hari. Wahidatul Husna, S. HI, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, pada tanggal 18 Oktober 2017

[79] Dokumen program pelaksanaan Pendidikan Alquran SDN 28 Kota Bima Tahun 2017-2018.

pembinaan akhlak, dan *ketiga*, pembiasaan adab islami. Sedangkan untuk kegiatan tambahan siswa dibiasakan shalat, dzikir, dan doa-doa harian.[80]

Bersamaan dengan adanya upaya pembentukan akhlak peserta didik, keberadaan pendidikan Alquran di sekolah dasar Kota Bima memberikan harapan kepada sekolah untuk memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak berbasis sekolah, berbasis kelas, berbasis lingkungan dan berbasis kultural.

Dari wawancara dengan kepala sekolah[81] dan guru,[82] dapat diketahui beberapa keunggulan yang dimiliki oleh sekolah ketika pendidikan Alquran dilaksanakan di lembaga pendidikan di Kota Bima, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan Alquran dilaksanakan dua hari dalam seminggu. Waktu pelaksanaan diawali dengan melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah di mushalah sekolah selesai pelaksanaan sampai jam 13.00 WITA.
2. Cakupan dan muatan kurikulum pendidikan Alquran antara lain: membaca, menghafal, menulis, memahami Alquran, pembiasaan adab islami.
3. Metode yang digunakan dalam membaca dan menghafal Alquran adalah metode iqro' dan metode takrir untuk menghafal. Sementara metode pembinaan akhlak adalah metode pembiasaan dan keteladanan. Untuk Target hafalan Alquran terutama pada juz ammah dimulai dari surah yang paling mudah sampai surah yang susah mulai surah an-Nas sampai surah an-Naba.
4. Untuk menunjang pendidikan Alquran sekolah mengadakan program mengaji rutin setiap hari jum'at, ceramah, taklim, shalat dhuha.
5. Dengan pendidikan Alquran pembentukan akhlak lebih memungkinkan untuk dilakukan secara efektif dengan mengutamakan pembiasaan kehidupan yang islami di sekolah di bawah bimbingan dan keteladanan dari guru-guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[80]Rahmah, S. Pd.I., Guru PAI sekaligus guru Alquran, *wawancara*, pada tanggal 21 Oktober 2017

[81] Hj. Maryamah, S. Pd, Kepala SDN 40 Kota Bima, *wawancara*, pada tanggal 12 Oktober 2017

[82] Ni Ummu Kulsum, S. Pd.I., Guru SDN 10 Kota Bima, *wawancara*, pada tanggal 18 Oktober 2017

6. Melibatkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan lomba anak shaleh yang diadakan oleh masyarakat
7. Dalam kegaiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang diadakan oleh pemerintah banyak anak-anak sekolah dasar ikut serta di dalamnya bahkan mampu menjuarainya.
8. Berpartisipasi dalam keikutsertaan mengikuti lomba pentas PAI dan lomba mata pelajaran agama Islam yang diadakan oleh Kementerian Agama, diantaranya lomba, ceramah, tilawah dan hafalan Alquran.
9. Melibatkan anak-anak dalam lomba cerdas cermat dan musabaqah murattal dan tilawah pelajar tingkat Kota Bima oleh Kementerian Agama Kota Bima.

Sekaitan dengan harapan untuk membentuk akhlak peserta didik, beberapa kelebihan yang dimiliki oleh sekolah di atas nampaknya berkesesuaian dengan desain pendidikan akhlak yang berbasis kelas, berbasis kultur sekolah dan berbasis komunitas.[83]

Lebih dari itu, pelaksanaan pendidikan Alquran pada SDN di Kota Bima sangat diharapkan dapat berkontribusi positif dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan agama di sekolah yang diamanatkan oleh negara. Hal ini Juga sesuai dengan motto Kota Bima Maja Labo Dahu sebagai bentuk penjabaran terhadap akhlak peserta didik. Bahkan apa yang dilakukan oleh sekolah yang ada di Kota Bima merupakan salah satu terobosan positif untuk mengatasi berbagai kelemahan dalam upaya pembentukan akhlak yang dijalankan di sekolah dasar di Kota Bima.[84]

Meskipun memiliki beberapa keunggulan terutama dalam pelaksanaan pendidikan Alquran pada sekolah dasar di Kota Bima tersebut, tidak berarti bahwa

[83] Pelaksanaan pendidikan akhlak sebagaimana dalam program yang telah dicanangkan oleh semua sekolah di Kota Bima, khusus pada sekolah tempat penelitian awal seperti; shalat berjamah di mushalah dan dimasjid dekat sekolah, membiasakan berinfak seribu rupiah setiap hari, mengucap salam ketika bertemu dengan guru dan bersikap saling membantu dalam kebaikan dengan sesame siswa. *Observasi* pada tanggal 20 Oktober 2017

[84]Nurdin SH, Kasi PK. Pontren & PAIS Kementerian Agama Kota Bima, *wawancara*, pada Tanggal 22 Oktober 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

semuanya telah berjalan sempurna dan ideal sesuai dengan visi, misi dan harapan sekolah. Jika dicermati lebih jauh, pelaksanaan pendidikan Alquran pada sekolah dasar Kota Bima masih menyisakan beberapa problem yang tentunya patut untuk disikapi.

Problem penting yang terkait tujuan pendidikan Alquran. Tujuan yang dikendaki hanya sebatas anak-anak mampu membaca dan menulis Alquran. Tujuan ini dapat dipahami karena pemahaman guru hanya menargetkan anak-anak bisa membaca saja, hal ini sesuai dengan latar belakang akademik tenaga pendidik yang belum sepenuhnya sesuai dengan kualifikasi yang semestinya dalam proses pelaksanaan pendidikan Alquran. Guru-guru diambil dari guru-guru agama bukan berlatar belakan ilmu Alquran, sehingga masih membutuhkan pengayaan akan wawasan metodologi dan metode pendidikan.[85]

Terkait dengan kurikulum dan metode dalam pelaksanaan pendidikan Alquran dan aplikasi pengajaran juga masih menghadapi keterbatasan, dilema terkait dengan penerapan metode yang cocok seperti ketika mengajarkan anak-anak perbaikan bacaan (tahsin) Alquran dan lagu murattal Alquran. Belum lagi terkait dengan cara guru dalam memberikan pemahaman melalui metode terjemahan Alquran.[86] Selain itu, penciptaan iklim pendidikan Alquran juga terpengaruh oleh ketersediaan sarana, lingkungan dan fasilitas yang kurang memadai mengingat sumber pendanaan sekolah dasar Kota Bima lebih banyak mengandalkan sumbangan dari pemerintah, belum menunjukan partisipasi masyarakat sebagai komite sekolah dalam pemenuhan fasilitas yang memadai.[87]

Selain masalah kurikulum dan pembelajaran, masalah yang masih dihadapi oleh sekolah dasar dari aspek pembentukan akhlak siswa yang belum maksimal sebagaimana yang diharapkan. Dalam beberapa aktivitas di sekolah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[85]Surya Dwi Wahyuni, S.Pd. M.Si, Kepala Sekolah, *wawancara*, pada tangga 23 Oktober 2017

[86] Sri Wahyuni, M. Pd., Guru Pendidikan Alquran SDN 40 Kota Bima, *wawancara*, pada Tanggal 20 Oktober 2017.

[87] Hj. Maryamah, S. Pd, Kepala SDN 40 Kota Bima, *wawancara*, pada tanggal 12 Oktober 2017

masih terlihat adanya siswa pada kelas tinggi (di atas kelas 3) yang sulit diarahkan ketika mengikuti shalat berjamaah sehingga guru terpaksa memberikan peringatan dengan nada keras, bahkan sesekali membentak, dan bahkan memberikan hukuman ringan. Selain itu, suasana kedekatan guru dengan siswa yang dikembangkan terkadang kurang terkendali sehingga dapat mengabaikan adab-adab siswa kepada guru, terutama pada aspek tutur kata yang menunjukkan penghormatan anak kepada guru.[88]

Keberadaan akan berbagai pelaksanaan pendidikan Alquran pada aspek kurikulum, proses pendidikan Alquran dan dukungan masyarakat dan pemerintah dalam aktivitas pendidikan di sekolah serta perhatian akan masih terdapatnya beberapa kelemahan yang terdapat dalam implementasi pelaksanaan ketiga komponen tersebut, membuat penulis merasa terdorong melakukan kajian lebih dalam untuk mengungkap keunggulan-keunggulan tersebut lebih jauh agar pelaksanaan pendidikan Alquran pada sekolah dasar di Kota Bima dapat semakin baik dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik. Lebih dari itu, penelitian ini dimaksudkan agar berbagai masalah dan kelemahan dari implementasi pendidikan Alquran itu dapat diungkap secara cermat sehingga dapat dilahirkan sebuah kontribusi akademik bagi pengembangan pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak peserta didik pada sekolah dasar di Kota Bima.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang terkait dengan pendidikan Alquran pada pengembangan model pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan moto maja labo dahu Kota Bima.

## B. Identifikasi Masalah

Beberapa kelebihan dan keunggulan penerapan pelaksanaan pendidikan Alquran terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik di sekolah dasar di

[88]Rahmah, S.Pd. I., guru SDN 28 Kota Bima, *wawancara*, pada tanggal 19 Oktober 2017

Kota Bima seperti yang disebutkan di atas, perlu untuk dipertahankan dan dikembang. Sekaligus juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian agar dapat memberikan kesempurnaan terhadap keterbatasan dan hambatan yang tampak dalam proses pelaksanaannya.

Diantara permasalahan yang masih dijumpai dalam pelaksanaan pendidikan Alquran pada sekolah dasar dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Keberadaan pendidikan Alquran di sekolah memiliki beberapa versi memasukkan ke dalam kurikulum sekolah tergantung pada kepala sekolah dan komite sekolah sebagai pengambil kebijakan pada kurikulum sekolah. Sehingga pelaksanaan pendidikan Alquran tidak efektif dan pelaksanaannya diserahkan kepada guru-guru agama saja.[89]
2. Guru-guru yang bertugas membimbing pendidikan Alquran. Pendidikan Alquran bukan saja mengajarkan baca-tulis Alquran, akan tetapi lebih dari itu, peserta didik akan dibimbing agar mampu membacanya dengan tartil, memahami arti dan kandungannya, menghafal beberapa surat dari Juz 'Amma dan beberapa ayat pendek lainnya serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengutamakan adab-adab dalam pembelajaran Alquran, pembinaan akhlak peserta didik. Untuk itu, pendidikan Alquran sejatinya lebih menekankan aspek apektif dan psikomotor peserta didik sehingga Alquran bukan tinggal dikepala tetapi terintegrasi dalam kepribadiannya.[90]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[89] beberapa kepala sekolah yang menjadi tempat penelitian yang diwawancarai mengakui bahwa termasuk tantangan besar yang dihadapi adalah sulitnya menyatukan situasi pendidikan Alquran di sekolah dengan kebiasan-kebiasaan yang dikembangkan di rumah.

[90]Dari beberapa guru yang telah diwawancarai oleh peneliti mengemukakan bahwa penekanan guru dalam Pendidikan Alquran hanya sebatas peserta didik bisa mengaji dengan lancar dan hafal beberapa surah pada juz ammah, sedikit menyetuh pada pembinaan akhlak dan kepribadian peserta didik. artinya yang penting ana-anak bisa mengaji selebihnya akan dibina pada jenjang yang lebih tinggi.

3. Perencanaan pembelajaran, pengaturan jam pelajaran, kurikulum dan materi pelajaran pendidikan Alquran masih memiliki keterbatasan.[91]
4. Guru-guru pendidikan Alquran masih sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam. Dalam sekolah, guru pendidikan agama Islam sangat terbatas sehingga belum memberikan perhatian maksimal dalam pelaksanaan pendidikan Alquran.[92]

Tentu, permasalahan di atas perlu dicarikan alternatifnya untuk melihat keberadaan pendidikan Alquran sebagai unsur yang terpenting dalam proses pembentukan akhlak peserta didik di sekolah. Analisis berdasarkan teori dan fakta lapangan memberikan sumbangan besar agar pelaksanaan pendidikan Alquran mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan akhlak dan mewujudkan motto maja labo dahu sesuai harapan masyarakat dan pemerintah.

Di samping untuk mengatasi berbagai problem di atas, perlu dilakukan sebuah pengembangan model pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan maja labo dahu. Penelitian ini berupaya mengembangkan pelaksanaan pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan moto maja labo dahu Kota Bima yang ada saat di Kota Bima Nusa tenggara Barat dengan menerapkan pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak peserta didik, melalui model ini diharapkan pelaksanaann pendidikan Alquran yang menjadi perioritas sekolah akan lebih berkualitas dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Melalui model pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik diharapkan eksistensi pendidikan Alquran di sekolah di Kota Bima dalam upaya mengentaskan buta aksara Alquran dan pembinaan akhlak semakin nampak dan dapat dirasakan oleh siswa terutama masyarakat dan pemerintah daerah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[91] Keterbatasan yang dihadapi dari beberapa sekolah terlihat dari penjadwalan yang tidak merata. Waktu yang dilaksanakan selesai shalat dzuhur, sehingga anak-anak yang kelas 1 dan 2 tidak bisa diikutkan mengingat mereka pulang sebelum shalat duhur

[92] Selain guru agama terdapat guru tahsin dan tilawah yang ditugaskan oleh pemerintah bekerja sama dengan BAZNAS Kota Bima dalam upaya pemberantasan buta aksara Alquran di sekolah dasar Kota Bima

## C. Batasan Masalah.

Penelitian ini akan melihat dari beberapa komponen-komponen yang terkait dengan pendidikan Alquran antara lain: visi, misi dan tujuan pelaksanaan pendidikan Alquran, kurikulum, materi, metode dan alat dan media pendidikan Alquran, sedangkan unsur-unsur yang lain dapat dilihat pada dukungan pemerintah dan masyarakat dalam menggalakkan pendidikan Alquran pada lembaga pendidikan. Keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti tidak mungkin untuk mengungkapkan semua unsur yang disebutkan. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil pembahasan yang mendalam, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas ditetapkan fokus atau batasan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1 Pelaksanaan pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan motto *maja labo dahu* Kota Bima.

2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak peserta didik untuk mewujudkan motto *maja labo dahu* Kota Bima dan upaya-upaya perbaikan yang sudah dilaksanakan pada SDN Kota Bima

3 Pengembangan model pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan motto *maja labo dahu* Kota Bima.

4 Validitas pelaksanaan pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia untuk mewujudkan motto maja labo dahu Kota Bima

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan Alquran disekolah dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan motto *maja labo dahu* Kota Bima pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bima?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan Alquran dalam membentuk akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan motto *maja*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

*labo dahu* Kota Bima dan upaya-upaya perbaikan yang sudah dilaksanakan pada sekolah dasar Negeri di Kota Bima ?

3. Pengembangan model pendidikan Alquran yang ideal dalam membentuk akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan motto *maja labo dahu* Kota Bima pada Sekolah Dasar (SD) di Kota Bima.
4. Apakah model tersebut valid untuk pelaksanaan Pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan motto maja labo dahu Kota Bima di sekolah dasar negeri Kota Bima?

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan secara operasional maksud dari istilah-istilah penting dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk memperjelas maksud judul dan arah penelitian, serta agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami secara utuh judul penelitian ini. Untuk itu, perlu dikemukakan penjelasan terhadap beberapa variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Pengembangan Model

Pengembangan model terdiri dari dua suku kata, yaitu pengembangan dan model. Kata pengembangan memiliki arti memajukan, memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada. Pengembangan bertujuan mengembangkan produk dengan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahan.[93]

Kata model dalam kamus Bahasa Indonesia berasal dari mo del/model/*n*, *pertama*, pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. *Kedua*, orang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis (difoto). *Ketiga*, orang yang (pekerjaannya) memperagakan contoh pakaian yang akan dipasarkan. *Keempat*, barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru.[94] Dengan demikian model berarti kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan sebuah kegiatan. Jadi,

[93] Gamal Suwabto, *Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Publishing, 1997), h. 7

[94] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 535

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

pengembangan model adalah upaya memperluas untuk membawa suatu keadaan atau situasi secara berjenjang kepada situasi yang lebih sempurna atau lebih lengkap maupun keadaan yang lebih baik.

2. Pendidikan Alquran

Pendidikan Alquran digunakan untuk menyebut secara umum adalah semua aktivitas pendidikan yang mengajarkan Alquran. Menurut Budiyanto bahwa pendidikan Alquran adalah sebuah proses pemberian pengetahuan atau pemahaman terhadap Alquran itu sendiri.[95] Sementara menurut Zulfitria mengemukakan bahwa, pendidikan Alquran adalah pendidikan yang mengajarkan membaca dan menulis serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik dimana pun mereka berada.[96]

Secara lebih luas bahwa pendidikan Alquran tidak saja proses pendidikan untuk mengajarkan membaca dan menghafal Alquran, tetapi jauh dari itu suatu proses mendidik manusia memiliki kepribadian Alquran. Menurut Shalahuddin bahwa pendidikan Alquran merupakan sebuah proses pendidikan dilaksanakan dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kesadaran akan kewajiban, hak, tanggung jawab sosial, serta sikap, agar memiliki kesadaran hidup berdasarkan Alquran.[97]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Adapun pendidikan Alquran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu proses pendidikan Alquran yang diterapkan pada sekolah dasar menyangkut pelaksanaan pendidikan Alquran yakni yang berkaitan dengan proses pemahaman Alquran dalam bentuk membaca, menghafal dan memahami

---

[95]Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembagan Sistem Pengajaran Baca Tulis Alquran LPTQ Nasional*. (Yogyakarta: Team Tadarrus,1995), h. 4

[96] Zulfitria, *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pembentukan Akhlak di Sekolah Dasar* (Jurnal Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pembentukan dan Pembelajaran 1, 2 (April 2017), h. 133

[97] Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Alquran*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 10

Alquran dan pembentukan akhlak mulia peserta didik pada sekolah dasar di Kota Bima.

Pelaksanaan pendidikan Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi; komponen pendidikan Alquran antara lain:

1. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Alquran pada sekolah dasar negeri Kota Bima.
2. Kurikulum dan materi pendidikan Alquran pada sekolah dasar negeri Kota Bima.
3. Proses pembelajaran pendidikan Alquran di sekolah dasar negeri Kota Bima.
4. Dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap pendidikan Alquran di sekolah dasar Kota Bima
3. Pembentukan Akhlak mulia Peserta Didik.

Menurut etimologi (bahasa) akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.[98] Jadi akhlak mencakup nilai, budi pekerti, moral, watak.[99] Akhlak tersebut ditujukan untuk membentuk kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Sikap pemberani atau pengecut seseorang dalam menghadapi bahaya, sikap ketakutan dalam menghadapi orang banyak, merupakan contoh-contoh sederhana tentang akhlak seseorang.

Secara terminologi (istilahi) akhlak adalah tata cara berperilaku dan berhubungan dengan orang lain.[100] Dengan istilah yang hampir sama, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Amin adalah kehendak atau kebiasaan baik yang oleh seseorang dilaksanakan secara terus-menerus. Ukuran akhlak yang baik adalah dilakukan secara terus menerus, sedangka perbuatan yang dilakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[98] Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid*, (Beirut, al-Maktabah al-Katulikiyah, tt), h. 194, lihat juga, A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), h. 11

[99] Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Akhlak Bangsa*, (Badan Litbang, Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), h. 9

[100] Ahsin Sakho Muhammad, *Ensiklopedi Tematis Alquran*, (Jakarta, Kharisma Ilmu, 2005), h. 7

sekali dan dua kali tidak dinamakan dengan akhlak.[101] Sedangkan Abdul Hamid Yunus mengatakan bahwa akhlak adalah pengetahuan tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwa seseorang terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindari sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.[102]

Sehingga akhlak sering dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berakhlak baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan dapat mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Oleh karena demikian akhlak terdiri dari tiga bagian yang saling berhubungan yakni: pengetahuan, perasaan, dan perilaku. Orang yang berakhlak baik adalah yang mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan dan melakukan kebaikan.

Sedangkan akhlak yang mulia atau akhlak luhur adalah akhlak yang tercermin dalam Alquran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw., dalam kehidupan.[103] Jadi pembentukan akhlak mulia yang dimaksud adalah aktivitas pendidikan Alquran di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Alquran dan sunnah Rasulullah saw.

4. Motto *Maja labo Dahu* Kota Bima.

*Maja labo dahu* adalah motto Daerah Kota Bima dipahami berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Lambang dan Motto Daerah Kota Bima. Sebagaimana dalam bab IV pasal (5) bahwa motto daerah Kota Bima adalah *maja labo dahu*. Pasal (6) menyebutkan bahwa arti *maja labo dahu* adalah orang yang beriman dan bertaqwa akan malu kepada Tuhan kepada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[101] Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, (Kairo, Darul Kutub Al-Misriyah, tt.), h. 15
[102] Abdul hamid Yunus, *Da'irab Al-Ma'rif asy-Syai'ib*, (kairo, tt), h. 936
[103] Ahsin Sakho Muhammad, *Ensiklopedi Tematis Alquran*, h. 7

manusia dan diri sendiri dan takut kepada Allah dan juga kepada manusia apabila tidak mematuhi perintah dan larangan agama dan adab yang baik.[104].

Secara bahasa kata *maja labo dahu* terdiri dari dua suku kata yaitu, *maja* dan *dahu*. *Maja* artinya *malu* dan *dahu* artinya *malu*. Arti motto *maja labo dahu* bagi masyarakat Bima pada umumnya khususnya Kota Bima adalah seseorang yang beriman dan bertaqwa akan malu kepada Tuhan, kepada manusia dan diri sendiri dan takut kepada Allah dan juga kepada manusia apabila tidak mematuhi perintah dan larangan agama dan adat yang baik.

Secara terminologis, *maja labo dahu* terdiri atas dua kata utama yaitu *maja* dan *dahu*. *Maja* mengandung arti malu dan *dahu* memiliki arti takut. Menurut Hamidsyukri mengutip Hilir Ismail, mengartikan *maja* berarti malu, *labo* berarti dengan, dan *dahu* berarti takut. M*aja* bagi yang beriman dan *dahu* bagi orang yang bertaqwa.[105] Lebih lanjut Hamidsyukri menyatakan bahwa sebagai orang yang beriman dan bertaqwa, anggota masyarakat akan merasa malu dan takut melanggar sistem budaya (adat) dan norma agama. Kedua kata ini memiliki makna kultural yang utuh yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.[106] Artinya, apabila yang satu hilang maka hilanglah yang lainnya. Apabila kata *maja* saja yang ada dan kata *dahu* hilang, maka kata *maja* secara kultural tidak memiliki makna seperti yang terkandung dalam *maja labo dahu*; demikian juga sebaliknya.

Oleh karena itu, ungkapan *maja labo dahu* tidak bisa diartikan secara literal, namun harus ditulis dan diucapkan secara utuh *maja labo dahu* sehingga dapat memenuhi makna kultural seperti yang diharapkan. *Maja* merupakan benteng kehidupan. Seseorang yang tidak memiliki *maja*, maka dia akan cenderung berbuat sesuka hatinya, tidak memiliki filter dalam bersikap, bertutur,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[104] Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Lambang dan Motto Daerah Kota Bima.

[105] Hamidsyukrie ZM, *Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Budaya Maja Labo Dahu Orang Bima*, (Disertasi, PPs. UI, 2009), h. 133

[106] *Ibid*.

dan bertindak. *Dahu* merupakan perwujudan dari *maja*. *Maja* merupakan indikator keimanan dan *dahu* merupakan indikator ketaqwaan kepada Tuhan. Itulah sebabnya sehingga kedua kata ini tidak bisa dimaknai secara terpisah karena memiliki makna yang utuh, maknanya saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

Adapun peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik yang mengikuti pendidikan di satuan pendidikan sekolah dasar yang ada di Kota Bima.

## F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan Alquran dalam rangka pembentukan akhlak peserta didik pada sekolah dasar di Kota Bima. Secara khusus, tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan motto *maja labo dahu* Kota Bima pada sekolah dasar di Kota Bima.
b. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak peserta didik untuk mewujudkan motto *maja labo dahu* Kota Bima pada Sekolah Dasar (SD) di Kota Bima.
c. Untuk menemukan dan mengembangkan suatu model pendidikan Alquran yang ideal dalam pembentuk akhlak mulia peserta didik untuk mewujudkan motto *maja labo dahu* Kota Bima pada Sekolah Dasar (SD) di Kota Bima.
d. Untuk mengetahui validitas untuk dilaksanakan di sekolah dasar negeri Kota Bima.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini dapat dibedakan antara kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk dapat menambah informasi dan menjadi pertimbangan dalam memperkaya konsep pendidikan Alquran. Apa yang dihasilkan dalam penelitian ini diduga akan berguna untuk diterapkan pada sekolah-sekolah dasar di Kota Bima, dengan alasan bahwa tipologi sekolah dasar dalam pelaksanaannya adalah sama. Selain dari itu penelitian ini juga kiranya berguna pula untuk segi-segi yang menghambat pengembangan pendidikan Alquran pada sekolah dasar, sehingga dapat dilakukan perbaikan ataupun solusi yang berdaya guna dan berhasil guna, dengan demikian sekolah dasar tetap menerapkan pendidikan Alquran dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik di tengah-tengah kemajuan pendidikan pada umumnya.

Demikian juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penentu kebijakan dalam melahirkan keputusan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar yang religius pada umumnya. Dengan demikian pendidikan Alquran ini harus tetap dipertahankan eksistensinya dan kelanjutannya sebab, pendidikan Alquran merupakan salah satu hal yang menjadi ukuran pendidikan akhlak peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi pendidik, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan, orang tua dan masyarakat di Kota Bima khususnya dalam rangka pembentukan akhlak sebagai bagian dari tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG